

# STUDI KORLASIONAL ANTARA PERSEPSI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMK KOTA METRO

Riana Sari<sup>1</sup>, Agus Sujarwanta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SMK Muhammadiyah 1 Metro.

<sup>2</sup>Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

E-mail: [rianasari106@gmail.com](mailto:rianasari106@gmail.com)<sup>1</sup>, [agussujarwanta@ymail.com](mailto:agussujarwanta@ymail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

*The facts illustrate that the vocational school teachers in Metro City has not had a high professional competence. The problem of this research are: (1) Is there a relationship between the perception of school leadership with the professional competence of teachers? (2) Is there a relationship between achievement motivation and professional competence of teachers? and (3) Is there a relationship between the perception of school leadership and achievement motivation together with the professional competence of teachers? This study was conducted in SMK Metro City from August to October 2015. This research used survey method. Populations studied are vocational teachers in Metro City. Samples were taken randomly by randomized to 153 people. The data were analyzed with regression and correlation techniques. The finding of the analysis are follows: (1) There is a positive relationship between the perception of principal leadership with the professional competence of teachers. Conceptually it can be stated that the proper perception of the principal leadership, the higher the professional competence of teachers, (2) There is a positive relationship between achievement motivation and professional competence of teachers. Conceptually it can be stated that the higher the achievement motivation, the higher the professional competence of teachers, and (3) There is a positive relationship between the perception of principal leadership and achievement motivation together with the professional competence of teachers. By increasing together, both perceptions of principal leadership and achievement motivation, it will also increase the professional competence of teachers.*

**Keywords:** *Perception of The Principal Leadership, Achievement Motivation, Teachers Professional Competence.*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, secara managerial kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap guru dalam mengabdikan kepada sekolah. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan tanggung jawab setiap guru melalui bimbingan dan arahnya, sehingga persepsi guru terhadap

kepemimpinan kepala sekolah akan positif. Pada gilirannya dengan persepsi yang positif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Guru merupakan salah satu di antara faktor di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang memiliki peranan strategis guna mencapai tujuan

pendidikan nasional. Di mana peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi-misi yang menjadi impian hidup anak bangsa di masa depan. Di balik kesuksesan peserta didik, selalu ada guru profesional yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dalam panggung sejarah kehidupan manusia.

Peran seorang guru paling menentukan di dalam proses belajar mengajar. Di tangan guru yang profesional dan cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi. Namun demikian fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru SMK di Kota Metro secara umum belum memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) guru SMK di Kota Metro tahun 2012 di bawah ini:

**Tabel 1. Persentase Capaian UKG Guru SMK Negeri Kota Metro Tahun 2012**

<b>Jumlah Guru SMK Negeri di Kota Metro</b>	<b>Jumlah Guru Lulus UKG</b>	<b>Proporsi Kelulusan UKG</b>
159 orang	8 orang	5,03%

Sumber: Dinas Dikbudpora Kota Metro, 2012.

Tampak dari tabel di atas, bahwa dari jumlah guru SMK Negeri di Kota Metro sebanyak 159 orang dan telah memiliki sertifikasi pendidik, yang berhasil lulus UKG hanya 8 orang atau hanya 5,03%. Guru yang tidak lulus UKG mencapai 151 orang (94,97%).

Rendahnya hasil UKG di atas tidak menutup kemungkinan menjadi kendala di dalam mengemban peran SMK dalam memajukan pembangunan SDM yang berkualitas. Sebagaimana diamanahkan dalam Undang-undang

No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan memiliki multi fungsi di mana jika dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Guru yang memiliki kompetensi profesional, akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Hal ini tentunya banyak dipengaruhi



oleh berbagai faktor. Diantaranya adalah persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi dari guru itu sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi kepemimpinan yang baik dari guru/bawahan. Persepsi kepemimpinan di sini adalah gambaran mental guru terhadap kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam managerial akademik penyelenggaraan sekolah.

Kedua faktor tersebut di dalam penelitian ini menjadi variabel bebas yang dikaji dalam penelitian korelasional dengan kompetensi profesional guru. Diangkatnya kedua faktor menjadi variabel yang urgen dalam penelitian ini terkait dengan aspek internal guru yang dipandang lebih berpotensi dapat menjadi faktor yang mendorong terjadinya aktivitas memperbaiki diri yang tumbuh dari dalam diri guru, mengingat kompetensi profesional bagi guru adalah memiliki dimensi yang selalu dinamis dan terus berkembang dengan pesat.

Johnson dalam Usman yang ditulis di dalam Bulletin PPPG edisi Nopember (2000: 44) mendefinisikan bahwa *"competency is a rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition."*

Kompetensi merupakan unjuk kerja yang rasional untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi profesional guru dijelaskan oleh kompetensi guru menurut Hamalik (2001: 11-12), adalah kemampuan seseorang dalam menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran, mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, mengenai dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

Secara konseptual maka dapat disintesis kompetensi profesional guru adalah totalitas guru dalam menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran.

Faktor terkait dengan kompetensi profesional guru seperti yang diungkapkan di atas menyangkut persepsi kepemimpinan kepala sekolah. Essa (2003: 276), menjelaskan bahwa *“perception involves selecting the important features of a complex environment, focusing on salient aspects of those features, and discriminating them from others”*. Persepsi melibatkan proses memilih fitur penting dari lingkungan yang kompleks, dengan fokus pada aspek yang menonjol dari fitur tersebut, dan fitur tersebut dapat membedakan seseorang dari orang lain. dikemukakan Walgito (2002: 53), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptor.” Individu kemudian melakukan pengorganisasian dan interpretasi terhadap stimulus yang diindera tersebut sehingga dapat disadari dan dimengerti. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Gibson, Ivanchevic, dan Donelly (2006: 57), bahwa “persepsi mencakup kognisi (pengetahuan). Persepsi mencakup penerimaan stimulus, pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah

diorganisasikan dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap.” menurut Knichi (2007: 362) mengemukakan bahwa:

*“Leader are those:*

- 1) whose attainments, in terms of set goals, are considered high;*
- 2) whose status is recognized as superior to other engaged in the same activities; and*
- 3) who emit stimuli that are responded to integratively by other people”.*

Pemimpin adalah orang yang dicirikan dengan hal sebagai berikut: 1) Memiliki hasil karya, dalam bentuk seperangkat tujuan, yang dipandang tinggi, 2) Memiliki status dianggap lebih tinggi daripada orang lain yang bergulat dalam aktivitas yang sama, dan 3) Memancarkan rangsangan yang dijawab secara integratif oleh orang lain.

Agar pimpinan dapat menunaikan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, maka dituntut kualitas diri daripada seorang pemimpin. Hal yang dimaksud kualitas diri ini adalah sifat-sifat atau kelebihan-kelebihan dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki seorang pemimpin daripada bawahannya. “Kelebihan-kelebihan inilah yang membedakan seorang pemimpin dengan bawahannya. Kelebihan seorang pemimpin akan

berpengaruh terhadap berhasil tidaknya kelompok itu mencapai tujuannya”.

Menurut Hamalik (2002: 14), “kepala sekolah adalah pengelola dan eksekutif di sekolah yang menunjukkan dirinya sebagai pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan untuk menjalankan sekolah.” Dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang mencakup kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh. Penekanan perspektif fungsi kepemimpinan selaku kepala sekolah mencakup, antara lain: pertama peran kepala sekolah akan mencapai tugas, dan kedua *manage* organisasi, lebih menghormati misi atau fungsi dasar tertentu, yaitu untuk menentukan dan memutuskan basil sasaran, meramalkan, merencanakan, mengorganisir secara langsung, mengkoordinir, mengendalikan komunikasi di dalam kepemimpinannya.

Faktor kedua terkait dengan kompetensi profesional guru adalah motivasi berprestasi. Menurut Beck (1990) (dalam Hasibuan (2003: 91)

“motivasi berprestasi didefinisikan dalam konteks ”*need for achievement as desire or tendency to overcome obstacles, to exercise power, to strive to do something difficult as well and as quickly as possible*”. Motivasi berprestasi itu berhubungan erat dengan keinginan individu untuk mengatasi rintangan, melatih kekuatan, mengerjakan sesuatu yang sulit dengan baik, cepat, dengan hasil yang memuaskan. Hekwif (dalam Nasution, 2004: 181) menulis taraf motivasi tertinggi ialah motivasi untuk “*achievement*” atau keberhasilan yang merupakan syarat agar seseorang didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas-tugas yang kian bertambah sulit dan berat. Lebih lanjut Nasution (2004: 182), menulis bahwa motivasi dianggap lebih tinggi tarafnya dari penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu.

Motivasi berhubungan dengan energi, arah, ketekunan, dan *equifinality*, aspek niat, dan perhatian (Porter, Bigley, dan Steer (2003: 50). Menjelaskan motivasi instrinsik bagian dari motivasi tugas yang dorongannya berasal dari suatu keselarasan minat

dalam tugas pembelajaran. Menurut Grolnick, *et al* yang dikutip Santrock (2007: 514), motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Orang mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung kepada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu dan pada daya tarik dari keluaran tersebut bagi individu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2005: 55) “penelitian korelasional dimaksudkan

untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih”. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMK se Kota Metro yang berjumlah 629 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 153 orang guru SMK yang ditentukan secara proporsional dan diambil dengan cara acak sederhana.

#### **Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen dilakukan di SMK Muhammadiyah I Metro pada tanggal 19 September 2015. Perhitungan validitas butir dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dapat diringkas hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian**

No.	Instrumen Penelitian	Nomor Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid*)
1.	Kompetensi Profesional Guru	21 dan 22	26 butir
2.	Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah	21,13,29,30, dan 35	31 butir
3.	Motivasi Berprestasi	21,22, 23, 29, dan 30	25 butir

Pada perhitungan reliabilitas hasil pengukuran dihitung dengan menggunakan rumus *alfa-Cronbach*.

Perhitungan dilakukan dengan *MS Excel* hasilnya dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

No.	Instrumen Penelitian	Jumlah Butir Valid	Harga Koefisien Reliabilitas
1.	Kompetensi Profesional Guru.	26 butir	0,93
2.	Persepsi Kepemimpinan Kepala Sekolah.	31 butir	0,97
3.	Motivasi Berprestasi.	25 butir	0,94





## Teknik Analisis Data

Persyaratan uji dihitung antara lain: 1) pengujian normalitas galat taksiran ( $\hat{Y}-Y$ ) dilakukan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Santoso (2001). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) yang dihitung dengan bantuan Program *SPSS*

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama adalah untuk membuktikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_1 : \rho_{Y1} > 0$$

$$H_0 : \rho_{Y1} \leq 0$$

Perhitungan dengan Program *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh harga

**Tabel 4. Ringkasan Uji Keberartian dan Linearitas Regresi Y atas  $X_1$  ( $\hat{Y} = 49,683 + 0,423X_1$ ) melalui Analisis Varians**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	153	16300000,000				
Koef. (a)	1	16282021,124				
Regresi (b/a)	1	3470,989	3470,989	36,127**	3,98	6,76
Sisa	151	14507,887	96,079			
Tuna Cocok	39	4196,906	107,613	1,169 <sup>ns</sup>	1,54	-
Galat	112	10310,980	92,062			

#### Keterangan:

dk = derajat kebebasan.

\*\*)= sangat signifikan.

ns = non signifikan.

Hasil uji keberartian model regresi diperoleh  $F_{hitung} = 36,127^{**} > F_{(0,05)(1;151)} = 3,98$ . Harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa regresi

*16.0 for Windows*. Persyaratan lain adalah uji homogenitas varians populasi. Uji homogenitas varians populasi dilakukan dengan menggunakan uji *Barlett* sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2005: 261-265).

$a = 49,683$  dan  $b = 0,423$ . Persamaan regresi empirik Y atas  $X_1$  yang ditemukan dalam pengujian hipotesis pertama adalah  $\hat{Y} = 49,683 + 0,423X_1$ . Persamaan regresi empirik tersebut diuji keberartian dan linearitasnya menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian model regresi  $\hat{Y} = 49,683 + 0,423X_1$  berarti atau signifikan. Untuk uji linearitas regresi memberikan hasil  $F_{hitung} = 1,169^{ns} < F_{(0,05)(39;112)} =$

1,54. Harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada harga  $F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  yang menyatakan bentuk hubungan regresi linear pada  $\alpha = 0,05$ . Dari uji hipotesis pertama diperoleh temuan bahwa regresi linear sederhana regresi  $\hat{Y} = 49,683 + 0,423X_1$  adalah berarti. Kekuatan hubungan antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru ( $r_{y1}$ ) dihitung melalui harga koefisien korelasi nihil dengan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan

bantuan Program SPSS 16.0 for Window diperoleh sebesar 0,439.

## 2. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua adalah untuk membuktikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1 : \rho_{y2} > 0$$

Hasil dari perhitungan uji keberartian regresi dan linearitas regresi di atas dapat diringkas dalam tabel ANAVA sebagai berikut:

**Tabel 5. Ringkasan Uji Keberartian dan Linearitas Regresi Y atas  $X_2$  ( $\hat{Y} = 42,974 + 0,621X_2$ ) melalui Analisis Varians**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	153	163000000				
Koef. (a)	1	16282021,124		39,81**	3,98	6,76
Regresi (b/a)	1	3751,112	3751,112			
Sisa	151	14227,764	94,224			
Tuna Cocok	33	4023,965	121,938	1,41 <sup>ns</sup>	1,62	-
Galat	118	10203,799	86,473			

### Keterangan:

dk = derajat kebebasan

\*\*)= sangat signifikan.

ns = non signifikan.

Hasil uji keberartian model regresi memberikan hasil  $F_{hitung} = 39,81^{**} > F_{(0,05)(1;151)} = 3,98$ . Harga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada harga  $F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa regresi tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian model regresi  $\hat{Y} = 42,974 + 0,621X_2$  berarti atau signifikan. Untuk uji linearitas regresi memberikan hasil  $F_{hitung} = 1,41^{ns} < F_{(0,05)(39;112)} = 1,62$ . Harga  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada harga  $F_{tabel}$ , maka terima  $H_0$  yang

menyatakan bentuk hubungan regresi linear pada  $\alpha = 0,05$ . Dari uji hipotesis kedua diperoleh temuan bahwa regresi linear sederhana regresi  $\hat{Y} = 42,974 + 0,621X_2$  adalah berarti. Kekuatan hubungan antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru ( $r_{y2}$ ) dihitung dengan rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* diperoleh sebesar 0,457.

### 3) Uji Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk membuktikan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : R_{y12} \leq 0$$

$$H_1 : R_{y12} > 0$$

Dengan bantuan Program *SPSS*

16.0 for *Windows* diperoleh harga  $a_0 =$

**Tabel 6. Ringkasan Uji Keberartian Regresi Ganda Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  ( $\hat{Y} = 14,143 + 0,328X_1 + 0,495X_2$ ) melalui Analisis Varians**

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Regresi	2	5675,530	2837,765 82,022	34,597**	3,86	4,75
Sisa	150	12303,345				

**Keterangan:**

\*\* = sangat signifikan.

Hasil uji keberartian regresi ganda di atas diperoleh  $F_{hitung} = 34,597^{**} > F_{(0,05) (2:150)} = 3,86$ . Dengan demikian tolak  $H_0$  pada  $\alpha = 0,05$  maka model regresi ganda yang ditemukan dalam hipotesis ketiga signifikan. Oleh

14,143,  $a_1 = 0,328$ , dan  $a_2 = 0,495$ . Dengan harga-harga tersebut, maka persamaan regresi empirik Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  yang ditemukan dalam pengujian hipotesis ketiga adalah  $\hat{Y} = 14,143 + 0,328X_1 + 0,495X_2$ . Model atau persamaan regresi empirik tersebut masih harus diuji keberarartiannya menggunakan uji F dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \hat{Y} = 14,143 + 0,328X_1 + 0,495X_2$$

tidak berarti.

$$H_1 : \hat{Y} = 14,143 + 0,328X_1 + 0,495X_2$$

berarti.

Hasil uji dapat diringkas dalam tabel berikut:

karena regresi linear ganda yang diperoleh signifikan, maka dilakukan perhitungan koefisien korelasi ganda antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

( $R_{y12}$ ). Hasil perhitungan diperoleh  $R_{y12} = 0,562$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Temuan pertama**, bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Kekuatan hubungan tersebut sebesar ( $r_{y1} = 0,490$ ). Secara regresi, ini berarti model regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 49,683 + 0,423X_1$  dapat digunakan untuk membuat prediksi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peningkatan persepsi kepemimpinan kepala sekolah. Temuan pertama, mengindikasikan bahwa secara konseptual maka semakin persepsi kepemimpinan kepala sekolah ditingkatkan maka akan meningkat pula kompetensi profesional guru.

Fakta di atas sesuai dengan penjelasan bahwa di dalam persepsi seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya, menafsirkan, mengalami dan mengolah tanda atau segala sesuatu yang terjadi di lingkungan. Dalam kajian kepemimpinan, sebagaimana yang dikatakan oleh Worchel dan Cooper (1983: 430), "*leader is the person who exerts positive influence over other group members* (pemimpin adalah orang yang memberi pengaruh

positif kepada anggota-anggota kelompok yang lain)". Sedangkan Robbins (2006: 240) mengemukakan "*Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals*". Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok demi pencapaian tujuan.

Kondisi kepemimpinan kepala sekolah yang dipersepsikan secara tepat oleh guru maka akan menjadi arah yang jelas bagi guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran untuk mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan pimpinan. Seperti dikemukakan, bahwa kepemimpinan yang baik dapat menciptakan perubahan <sup>56</sup> yang paling efektif dalam perilaku kelompok bagi yang lain dia adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok ke arah penetapan tujuan dan pencapaian tujuan.

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan guru dengan memberikan mereka kesempatan yang maksimal untuk meningkatkan pembelajaran siswanya. Kondisi ini akan mudah dilakukan guru jika didukung oleh persepsi guru yang tepat terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

**Temuan kedua**, bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru. Kekuatan hubungan tersebut sebesar ( $r_{y2} = 0,457$ ). Secara regresi, ini berarti model regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 42,974 + 0,621X_2$  dapat digunakan untuk membuat prediksi dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru melalui peningkatan motivasi berprestasi di kalangan guru. Temuan kedua, mengindikasikan bahwa secara konseptual maka semakin tinggi motivasi berprestasi di kalangan guru maka akan meningkat pula kompetensi profesional guru.

Fakta di atas sesuai dengan kebutuhan untuk berprestasi pada manusia selalu bertolak dari kebutuhan dasar, kebutuhan untuk menghindari kegagalan. Jika motivasi untuk berhasil lebih besar dan motivasi untuk menghindari kegagalan, ini diartikan orang tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu guna melaksanakan tugas tertentu, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, hal ini dapat dilihat dan beberapa faktor agar tugas tersebut tergolong pada prestasi yang baik, antara lain cara mengajar

yang jelas, dan topik yang menarik. Dari konsep-konsep yang relevan dengan hasil uji hipotesis ke dua di atas, maka motivasi berprestasi memberikan dorongan yang kuat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya yang diperoleh dari belajar, dalam hal ini motivasi juga ditunjukkan oleh intensitas untuk kerja dalam melakukan suatu tugas sebagai bentuk dari kompetensi profesional guru.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan positif antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Secara konseptual dapat dinyatakan bahwa semakin positif persepsi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kompetensi profesional guru.
- 2) Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan kompetensi profesional guru. Secara konseptual dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi

maka akan semakin tinggi pula kompetensi profesional guru.

- 3) Terdapat hubungan positif antara persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru. Secara konseptual dapat dinyatakan bahwa semakin positif persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin tinggi pula kompetensi profesional guru.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah, khususnya Kepala SMK di dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dapat memberikan perhatian terhadap peningkatan persepsi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi bagi guru.
- 2) Bagi guru, dalam upaya meningkatkan persepsi kepemimpinan kepala sekolah dapat memanfaatkan kesempatan pelatihan managerial dan kegiatan MGMP untuk membangun persepsi yang

positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

- 3) Bagi guru, dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi dapat merespon program-program sekolah yang bersifat memberikan *reward* atau penghargaan bagi pencapaian prestasi di berbagai bidang yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Kota Metro.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Essa, Eva L. (2003). *Introduction to Early Childhood Education. 4<sup>th</sup> Edition*. USA: Delmar Learning.
- Feldman, Robert.(1997). *Social Psychology*. New York: The McGraw Hill Companies, Inc.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, dan James H. Donnelly Jr. (2006). *Organizations: Behavior, Structur, Processes*. New York: International Edition.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Djambatan.
- Hasibuan, Melayu S. P. (2003). *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kinichi, Kreitner. (2007). *Organizational Behavior*. Boston: Irwin McGrawHill.
- Nasution. (2004). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Porter, Lyman W., Gregory A. Bigley, dan Richard M. Steers. (2013). *Motivation and Work Behavior*. Boston: McGraw Hill.
- Robbins, Stephen P. (2006). *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa: Benyamin Molan. Jakarta: PT. Prenhalindo.
- Santoso, Singgih. (2001). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan*, terjemahan. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.